

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Kurikulum 2013 tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, kurikulum 2013 juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghasil dan pembawa ilmu pengetahuan. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Maryanto, dkk (2013: 5) menjelaskan prinsip penerapan pembelajaran berbasis teks sebagai berikut:

“Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks; bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.”

Jenis-jenis teks yang harus dikuasai siswa dalam kurikulum 2013 yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan hasil observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek kebahasaan. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekedar

proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi. Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya.

Penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi biasanya terjadi pada proses pembelajaran yang terlalu monoton dan berpusat pada guru. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka. Disini guru seperti mengurung lajur pikir siswa sehingga siswa berada di tempat yang itu-itu saja padahal siswa diharapkan bisa lebih aktif. Dalam situasi ini, guru diharapkan dapat menggunakan media yang efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan buku guru bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013 bidang studi Bahasa Indonesia, pelajaran menulis teks merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Pada Bab II buku guru materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP ini disajikan materi pembelajaran teks deskriptif dengan berbagai model dan media. Dalam materi ini siswa diharapkan mampu menuangkan ide dalam bentuk teks deskripsi tentang fotografi.

Pada dasarnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut adalah (1) tidak ada minat dan motivasi siswa untuk menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan khususnya tulisan deskripsi, (2)

kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan permasalahan baru yaitu siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas menulis, (3) sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apabila untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata – kata tentang gambar suatu objek, (4) porsi waktu yang disediakan bagi siswa sangat terbatas sehingga mereka mengerjakan tugas menulis hanya semata- mata untuk memenuhi tugas dari guru, (5) siswa belum mampu dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan baik, (6) sebagian besar siswa masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Dengan kata lain, siswa belum terbiasa dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun, (7) siswa kurang biasa mengembangkan bahasa, dan (8) pemanfaatan potensi kata kurang (Malikha, dkk., 2010 :74).

Deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek seperti apa adanya sebagai hasil pengamatan objek itu dengan melukiskannya sehidup – hidupnya secara tertulis, hingga pembaca seolah – olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dialami penulis. Diharapkan siswa dapat menulis dengan baik apa yang sudah mereka lihat secara rinci dari suatu objek ke dalam suatu paragraf.

Materi menulis dalam kurikulum 2013 kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih terdapat dalam KD 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi menulis teks deskripsi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa secara maksimal.

Namun, berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih ditemukan, pada saat siswa dilatih menulis teks deskripsi, siswa lebih mementingkan panjang karangan dibandingkan dengan kualitas karangan. Hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih masih rendah dengan skor rata-rata kelas hanya mencapai 65,32. Skor ini masih dibawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Penyebabnya siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide), kurang latihan menulis teks, dan kesalahan pada aspek kebahasaan yang tinggi. Selain itu siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini menyebabkan mereka jarang memperoleh nilai tinggi. Dengan demikian kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih perlu ditigkatkan.

Data lain juga menyebutkan, penelitian Ardiani (2015) yang berjudul "Pengaruh Media Televisi Si Bolang Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015" dengan kesimpulan kemampuan rata-rata menulis teks deskripsi siswa berada dalam kategori cukup, yaitu 72,81.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Air Putih, beliau mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 yang tengah berlangsung di sekolah tersebut masih mengalami tahap penyesuaian karena masih tahun pertama penggunaan kurikulum 2013.

Penggunaan media pembelajaran didasarkan oleh kebutuhan siswa dan tuntutan untuk guru agar memberikan materi yang berkualitas. Media visual adalah media yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran agar materi yang diberikan dapat lebih dimengerti oleh siswa, menarik perhatian siswa, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Media Gambar merupakan salah satu media visual yang digunakan untuk menyikapi hal tersebut. Gambar merupakan media visual yang penyerapannya melalui pandangan. Penggunaan gambar dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Seni dapat membantu anak dalam menafsirkan dan mengingatkan kembali kejadian yang ada didalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1991: 78) bahwa gambar membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, seni dan pernyataan kreatif dalam cerita, serta membantu mengingat-ingat isi materi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menuangkan ide-ide, serta buah pikirannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
2. Kemampuan menulis deskripsi siswa rendah.
3. Nilai menulis teks deskripsi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
4. Guru masih kurang kreatif memilih media dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah nomor empat yaitu guru masih kurang kreatif memilih media dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas terdapat tiga hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan Media gambar?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan Media gambar?
3. Apakah ada pengaruh Media gambar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media gambar,

2. untuk mengetahui hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media gambar,
3. untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Air Putih Tahun Pembelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan media pembelajaran dan dapat mengembangkan media gambar dalam proses pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat lebih mudah menemukan dan mengembangkan gagasan (ide) dalam menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan media yang tepat.

c. Bagi Penulis

Memotivasi guru bahasa Indonesia, khususnya bagi peneliti sebagai calon guru untuk dapat menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.